

S K R I P S I

PENGARUH SUMBER DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. SYIFA UTAMA (RSI IBNU SINA) PEKANBARU



Oleh :

HENY KUMALASARI

10671004768

PROGRAM S-1

JURUSAN MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN
SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

S K R I P S I

PENGARUH SUMBER DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. SYIFA UTAMA (RSI IBNU SINA) PEKANBARU

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti
Ujian Oral Comprehensif Sarjana Lengkap Pada
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas
Islam Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru**



Oleh :

HENY KUMALASARI
10671004768

**PROGRAM S1
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN
SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

ABSTRAK

PENGARUH SUMBER DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. SYIFA UTAMA (RSI IBNU SINA) PEKANBARU

OLEH : HENY KUMALASARI

PT. Syifa Utama (RSI Ibnu sina) Pekanbaru adalah suatu bangunan monumental kebanggaan umat islam baik diindonesia maupun dibumi Lancang Kuning ini. Pengabdian PT. Syifa Utama (RSI Ibnu sina) pekanbaru berawal pada tanggal 7 Januari 1980 dengan akta pendirian No. 19/1980. Perusahaan ini bergerak dibidang Kesehatan yaitu Rumah Sakit. Populasi yang digunakan dalam perusahaan ini adalah laporan keuangan pada PT. Syifa Utama (RSI Ibnu sina) Pekanbaru. Sedangkan Sampelnya adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selanjutnya dalam pemilihan sampel berdasarkan judgment sample Memiliki data laporan keuangan terbaru yang sudah di data oleh PT Syifa Utama (RSI Ibnu Sina) Pekanbaru. 2) Mengambil sampel penelitian sebanyak 5 tahun. 3) Pengambilan data sebagai sampel yaitu tahun 2004-2008.

Dari hasil pengolahan menunjukkan bahwa t hitung variable Sumber Modal adalah 6.494 dan t tabel adalah 39.118 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung $< t$ tabel dan P value $> \alpha$, maka H_1 ditolak. Hal ini berarti Sumber Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan t hitung variable Struktur Modal adalah 3.713 dan t tabel adalah 39.118 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung $< t$ tabel dan P value $> \alpha$, maka H_2 ditolak. Hal ini berarti Struktur Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari table ANOVA terbaca nilai $F_{hitung} = 39.118$ Sementara itu, F_{tabel} dengan taraf signifikan sebesar 5% akan menghasilkan $F_{2:3:0.05} = 9.55208$ (dihat pada table nilai signifikan F dengan derajat bebas 1 dan 2 pada taraf signifikan 0.05. Perbandingan keduanya menghasilkan bahwa nilai $F_{hitung}(39.118) > \text{nilai } F_{tabel}(9.55208)$. karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya H_1 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sumber dan struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : Sumber Modal, Struktur Modal, Profitabilitas.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I : PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang Masalah	1
I.2 Perumusan Masalah	7
I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
I.4 Sistematika Pembahasan.....	8
 BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
II.1.Pengertian Sumber Modal	10
II.2.Pengertian Profitabilitas	12
II.3.Pengertian Struktur Modal	15
II.4. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	16
II.5.Teori Struktur Modal.....	19
II.6.Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	21
II.7. Sumber Pendanaan Ekspansi Usaha Perusahaan.....	22
II.8. Profitabilitas	25
II.9. Hubungan antara Sumber Modal dan Struktur Modal dengan Profitabilitas	27

II.10.Kerangka Konseptual	29
II.11. Model Penelitian	31
II.12.Hipotesisi penelitian.....	31
II.13.Penelitian Terdahulu	32
BAB III : METODE PENELITIAN	
III.1.Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	34
III.2.Jenis dan Sumber Data.....	34
III.3.Tehnik Pengumpulan Data.....	35
III.4.Populasi dan Sampel	35
III.5.Variabel dan Pengukuran	36
III.6. Uji Statistik Deskriptif.....	37
III.7.Analisis Data	37
III.8.Uji Hipotesis	40
BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
IV.1.Sejarah Singkat Perusahaan	42
IV.2.Struktur Organisasi Perusahaan	44
IV.3.Jenis Pelayanan Umum Rumah Sakit	53
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
V.1.Gambaran Umum Penelitian	57
V.2. Statistik Deskriptif	57
V.3.Uji Normalitas Data	58
V.4.Uji Asumsi Klasik	60
V.5.Uji Hipotesis.....	63
V.6.Konstanta dan Koefisien Regresi	68

BAB VI : PENUTUP

VI.1.Kesimpulan 70

VI.2Saran-Saran 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari sebuah perusahaan yang berada dalam lingkungan perusahaan dimana disana terdapat unsur masyarakat, pemerintahan, persaingan serta perusahaan-perusahaan lainnya dan alam sekitar yang mana masing-masing perusahaan berusaha menjaga privasi, dan citra perusahaannya. Dalam hal ini perusahaan tidak hanya menjaga stabilitas dan kelangsungan hidup perusahaannya saja. Tetapi juga harus menjaga dan meningkatkan perolehan keuntungannya secara maksimal dimana kegiatan ini disebut dengan maksimisasi perusahaan.

Usaha untuk mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang maximal, perusahaan akan membutuhkan modal yang sesuai untuk membiayai semua aktivitas. Sehingga faktor yang berperan penting untuk merealisasikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan perusahaan adalah faktor modal. Yaitu faktor yang utama dalam membiayai semua jenis-jenis pembiayaan perusahaan dalam melakukan operasinya. Untuk itu perusahaan perlu mempertimbangkan seberapa besar modal yang dibutuhkan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang dan dari mana sumber modal tersebut dapat diperoleh dengan resiko atau jaminan serta bunga dan jasa yang lebih sedikit.

Sumber daya modal seperti modal kerja yang digunakan oleh perusahaan meliputi semua aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai

seluruh kegiatan operasional perusahaan, yang meliputi pembelian bahan mentah, pembayaran gaji pegawai dan sebagainya untuk menghasilkan suatu produk. Modal kerja yang dikeluarkan tersebut digunakan untuk operasional dalam jangka waktu yang relative singkat. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha.

Adapun yang merupakan sumber modal sendiri yaitu: a) Laba ditahan, b) Cadangan, c) Modal saham yaitu terdiri dari saham biasa (*Common Stock*) dan saham preferen (*Preferen Stock*).

Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan usaha dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Baik kreditur maupun investor, menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang. Untuk dapat mencapai laba yang diinginkan sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penentunya adalah kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelolah sumber dan struktur modal, baik itu menyangkut perolehan modal kerja maaupun dalam hal penggunaannya.

Seperti halnya perusahaan lain, PT Syifa Utama (RSI Ibnu Sina) Pekanbaru juga memiliki tujuan memperoleh laba semaksimal mungkin. Disatu sisi perusahaan berusaha meningkatkan keuntungan dan modal yang akan datang bagai perusahaan, namun disisi lain perusahaan harus dapat memilih alternative pendanaan yang tepat atas dana yang telah dipercayakan oleh pihak luar (*investor*)

kepada perusahaan. Untuk itu perusahaan harus berusaha mencari kombinasi antara hutang jangka panjang yang digunakan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri yang menjaminkan hutang tersebut.

Berkembang atau semakin menjadi besarnya perusahaan membutuhkan tambahan dana/modal. Baik untuk tambahan modal kerja maupun untuk tambahan modal tetap. Untuk melihat tingkat perkembangan modal dan perolehan laba selama lima tahun berjalan pada PT Syifa Utama (RSI Ibnu Sina) Pekanbaru dapat dilihat pada table I.1 dibawah ini.

Dari perkembangan modal pada PT Syifa Utama (RSI Ibnu Sina) Pekanbaru mengalami peningkatan yang tinggi, hanya saja peningkatan jumlah pertambahan modal tidak diikuti oleh kenaikan perolehan laba yang tinggi juga. Dengan meningkat terus menerus penggunaan modal secara baik dan jujur maka akan memberikan dampak semakin tingginya kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjamannya. Dan merupakan tantangan bagi pihak manajemen dalam artian bagaimana meningkatkan dana tersebut secara efektif dan efisien, dengan tingkat kehati-hatian yang tinggi .

PT. Syifa Utama (RSI Ibnu Sina) Pekanbaru adalah suatu bangunan monumental kebanggaan umat islam baik diindonesia maupun di bumi Lancang Kuning ini. Pengabdian PT. Syifa Utama (RSI Ibnu Sina) Pekanbaru berawal pada tanggal 7 Januari 1980 dengan akta pendirian No. 19/1980. Perusahaan ini bergerak di bidang Kesehatan yaitu Rumah Sakit.

Tabel I.1 Perkembangan Perolehan Laba Pada PT. Syifa Utama (RSI IbnuSina) Pekanbaru Pada Tahun 2004-2008

Tahun	Total Aktiva (A)	Laba Bersih EAT (B)	Profitabilitas (B/A)
2004	11.977.746.794,54	963.698.500,72	8,05
2005	13.936.525.366,52	676.521.500,06	4,85
2006	16.657.166.715,62	745.796.279,29	4,48
2007	25.489.129.562,24	835.901.482,27	3,28
2008	26.553.415.236,71	1.111.730.400,00	4,19

Sumber: PT Syifa Utama (RSI Ibnu Sina) Pekanbaru

Dari hasil penelitian tabel I.1 diatas dapat dijelaskan bahwa perputaran aktiva dan laba berpengaruh terhadap laba perusahaan seperti terdapat pada PT Syifa Utama (RSI Ibnu Sina) Pekanbaru terhadap profitabilitas perusahaan meningkat mulai ditahun 2004 mengalami peningkatan sebesar 8,05%, tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 4,85%, tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 4,48%, tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 3,28% dan tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar Rp. 4,19.

PT Syifa Utama (RSI IbnuSina) Pekanbaru dilihat pada Tabel I.2 dibawah ini dijelaskan bahwa sumber modal Perusahaan berasal dari Laba ditahan, modal saham dan tambahan modal. Seperti pada laporan keuangan rincian sumber modal keseluruhan tahun 2004 adalah sebesar Rp. 7.960.611.259.54, Tahun 2005 adalah sebesar Rp. 1.926.521.500.06, Tahun 2006 adalah sebesar Rp. 3.790.571.790.58, Tahun 2007 adalah sebesar Rp. 5.876.473.272.85, dan Pada tahun 2008 jumlah Sumber Modal sebesar Rp. 6.988.203.672.85.

Tabel I.2 Sumber Modal Pada PT. Syifa Utama (RSI Ibnu sina) Pekanbaru Pada Tahun 2004-2008

Tahun	Modal Saham	Saldo Laba Tahun Lalu	Laba Rugi Berjalan	Jumlah Modal
2004	757.791.133.00	6.239121.625.82	963.698.500.72	7.960.611.259.54
2005	1.250.000.000.00	-	676.521.500.06	1.926.521.500.06
2006	2.500.000.000.00	544.775.511.29	745.796.279.29	3.790.571.790.58
2007	3.750.000.000.00	1.290.571.790.58	835.901.482.27	5.876.473.272.85
2008	3.750.000.000.00	2.126.473.272.85	1.111.730.400.00	6.988.203.672.85

Sumber: PT Syifa Utama (RSI Ibnu Sina)
Pekanbaru

Dari laporan keuangan PT Syifa Utama (RSI Ibnu Sina) Pekanbaru yang telah diperoleh dapat dilihat perkembangan struktur modal dan pendanaan perusahaan selama lima tahun berjalan, hal ini dapat dilihat pada tabel I.3 berikut:

Tabel I.3 Struktur Modal Pada PT. Syifa Utama (RSI Ibnu sina) Pekanbaru Pada Tahun 2004-2008

Tahun	Total Aktiva (A)	Hutang Jangka Panjang (B)	Modal Pemegang Saham (C)	Struktur Modal (B/C)
2004	11.977.746.794,54	1.422.840.130,00	6.996.912.758,82	20,34
2005	13.936.525.366,52	10.414.165.514,58	1.250.000.000,00	833,13
2006	16.657.166.715,62	11.486.716.871,88	2.500.000.000,00	459,47
2007	25.489.129.562,24	17.498.260.684,35	3.750.000.000,00	466,62
2008	26.553.415.236,71	17.801.227.492,61	3.750.000.000,00	474,70

Sumber: PT Syifa Utama (RSI Ibnu Sina)
Pekanbaru

Berdasarkan Tabel I.3 dapat dilihat bahwa tahun ketahun penggunaan proporsi modal sendiri semakin menurun yang dapat terlihat pada tabel pada

tahun 2004 penggunaan modal sendiri lebih besar dari pada modal asing (hutang jangka panjang), hal ini sesuai dengan proporsi yang seharusnya yaitu antara modal sendiri dengan modal asing seimbang atau modal sendiri yang lebih besar akan dapat menjamin penggunaan modal asing, sedangkan tahun 2005 penggunaan modal sendiri lebih kecil sebesar Rp.1.250.000,- sedangkan modal asing (hutang jangka panjang) lebih besar sebesar Rp. 10.414.165.514,58, hal ini tidak sesuai dengan proporsi yang seharusnya yaitu antara modal sendiri dengan modal asing adalah satu banding satu sedangkan pada PT Syifa Utama (RSI Ibnu sina) Pekanbaru jumlah modal tidak seimbang atau modal sendiri yang lebih kecil tidak dapat menjamin penggunaan modal asing tersebut.

Dari Tabel I.3 juga dapat diketahui rasio perbandingan antara modal asing terhadap modal sendiri, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Rasio tersebut memiliki tujuan yang sama untuk menunjukkan bagaimana sumber daya perusahaan diperoleh melalui pinjaman dan bagaimana diperoleh dari investasi perusahaan.

Seperti yang telah diketahui pada tahun 2007 terdapat hutang Bank sebesar Rp. 5.000.000.000,- yang terdapat dalam hutang jangka panjang bahwa penggunaan modal asing akan menimbulkan biaya yaitu berupa bunga atas pinjaman yang akan dibayar setiap periode. Semakin besar pinjaman atau pendanaan dengan modal asing (hutang jangka panjang) maka akan semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar bunga, sehingga secara otomatis perusahaan harus mempertimbangkan pinjaman (penggunaan modal asing) tersebut, apakah laba dihasilkan dapat menutupi pinjaman beserta bunga yang ditimbulkan, atau minimal laba tersebut cukup untuk membayar bunga pinjaman. Dengan kata lain besar kecilnya pinjaman yang dimiliki perusahaan

akan mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh. Namun penggunaan modal sendiri juga dapat menimbulkan biaya yaitu berupa keuntungan yang diisyaratkan oleh pemegang saham atau investor.

Berdasarkan pertimbangan terhadap keadaan tersebut maka penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan judul:

“PENGARUH SUMBER DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. SYIFA UTAMA (RSI IBNU SINA) PEKANBARU”.

I.2. Perumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah sumber modal dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on equity*).
2. Manakah pengaruh struktur modal yang dominan pengaruhnya terhadap profitabilitas (*return on equity*).

I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.
- b. Untuk mengetahui sumber modal dalam perusahaan yang lebih dominan pengaruhnya terhadap profitabilitas.

- c. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan struktur modal dan sumber modal terhadap profitabilitas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis sendiri dapat menambah wawasan khususnya mengenai sumber dan struktur modal terhadap pengaruh profitabilitas perusahaan.
- b. Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh perusahaan.
- c. Bagi pihak lain dapat dijadikan bahan pertimbangan para kreditur dalam menanam modalnya.

I.4. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi enam bab yang kemudian terbagi menjadi sub bab sebagai berikut:

BAB I: Merupakan bab pendahuluan dengan memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Di dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang pengertian sumber modal, pengertian profitabilitas, pengertian struktur modal, factor factor yang mempengaruhi struktur modal, struktur modal, sumber dan penggunaan modal kerja, sumber pendanaan ekspansi usaha perusahaan, profitabilitas, hubungan antara sumber modal dan struktur modal dengan profitabilitas kerangka konseptual, model penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu..

BAB III: Selanjutnya bab ini mengemukakan metode penelitian yang berisikan tentang lokasi penelitian dan waktu, Jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel dan pengukuran, uji statistik deskriptif, analisis data dan uji hipotesis.

BAB IV: Di dalam bab ini akan dibahas mengenai gambaran perusahaan yang berisi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, jenis pelayanan umum rumah sakit.

BAB V : Di dalam bab ini akan dibahas hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan gambar umum penelitian, statistic deskriptif, uji normalitas data, uji asumsi data, uji hipotesis, konstanta dan koefisien regresi

BAB VI: Selanjutnya bab ini merupakan bab penutup, penulis akan membaginya menjadi dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

II.1. Pengertian Sumber Modal

Sumber modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Defenisi modal kerja menurut Bringham (2005: 148) modal kerja adalah investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan, dan piutang usaha.

Defenisi dari modal kerja itu sendiri terdapat beragam pendapat yang pada intinya yang sama. Riyanto (2001:58) memberikan pendapat bahwa modal kerja yang berhubungan dengan konsep fungsional yaitu: modal kerja sebagai dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan *curren income* (sebagai lawan dari *future income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikan perusahaan tersebut .

Modal atau capital yang dikenal berasal dari bahasa latin”caput” yang artinya kepala atau induk. Sehubungan dengan pengetahuan modal adalah: semua harta perusahaan baik yang konkrit dan surat-surat berharga lainnya dalam perusahaan yang digunakan keuntungan yang maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan.

Selanjutnya pengertian tentang modal dapat dilihat dari beberapa pendekatan berdasarkan subyek yang melakukan penilaian:

1. *Account View*

Modal adalah total aktiva minus total liabilitas (*net worth*). Dan pada neraca niasa disebut modal sendiri yang terdiri dari pos saham, penyertaan pihak lain dan laba ditahan.

2. *Economic View*

Modal adalah kekayaan (barang produktif) dalam proses produksi untuk menghasilkan kekayaan lebih lanjut.

3. *Legal View*

Secara hokum yang dimaksud dengan modal adalah sejumlah modal saham yang dinyatakan dalam akta pendirian perusahaan.

4. *Business View*

Dari sisi pengusaha dan manajemen maka modal adalah yang terdapat pada neraca sebelah debet (total aktiva)

Modal adalah merupakan bagian pemilik oleh perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut. Dalam bentuk nyatanya modal ini ada yang berupa modal uang, modal kongkrit (barang atau aktiva) dan modal rendem (hasil pengembalian atau laba). Sesuai dengan pengertian modal yang dipandang dari pendekatan akuntansi maka Bambang Riyanto (2001:210) mendefenisikan modal sebagai berikut:

1. Modal saham
2. Cadangan
3. Laba ditahan

Modal kerja atau modal sendiri yang berlebihan tidak baik bagi perusahaan seperti itu juga dengan kekurangan modal kerja. Oleh karena berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif, akibat dana-dana yang tidak dapat digunakan secara produktif menyebabkan pendapatan yang berkurang dan sering menyebabkan diadakannya investasi dalam proyek-proyek yang tidak diperlukan/ tidak produktif disamping itu kelebihan modal kerja dapat menyebabkan petugas-petugas perusahaan menjadi kurangberhati-hati dalam membayarkan berbagai biaya dan itu dapat menimbulkan inefisiensi/pemborosan dalam operasi perusahaan.

Rasulullah SAW bersabda:

الحال من رنوق والمحتكر ملعون (البن ماخه والحاكم

Artinya: Saudagar itu diberi rezeki, sedangkan yang menimbun dilaknat.

Dari Hadist diatas, dapat kita simpulkan bahwa Islam melaknat orang yang menimbun kekayaan hanya untuk kepentingan pribadi. Dengan demikian modal sendiri/modal kerja menurut pandangan Islam bukan hanya suatu kegiatan untuk memperoleh profit tanpa pemikiran kepentingan khalayak ramai, akan tetapi Islam mengatur akhlak terhadap sesama manusia dalam mencari profit bagi manusia baik individu, instansi atau lembaga dalam bentuk perusahaan dan lain-lain.

II.2. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas dapat mencerminkan kemampuan modal suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan

operasionalnya. Efektifitas manajemen ini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Menurut Riyanto (2001: 35) Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Sedangkan menurut Munawir (2004: 115) mendefenisikan profitabilitas adalah menunjukkan kemamouan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Dari beberapa pengertian tersebut diatas dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau nilai hasil akhir dari operasional perusahaan selama periode tertentu.

II.3. Pengertian Struktur Modal

Menurut Bringham dan Houston (2005: 5) struktur modal adalah bauran dari hutang, saham preferen dan saham biasa.

Menurut Martono dan Agus (2005: 18) struktur modal merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Sedangkan menurut Sawir (2004: 1) struktur modal merupakan komposisi pendanaan permanent perusahaan, yaitu bauran pendanaan jangka panjang perusahaan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan, sehingga hubungan antara struktur keuangan dengan struktur modal dapat dinyatakan dalam persamaan berikut: $\text{Struktur Keuangan} - \text{Utang Lancar} = \text{Struktur Modal}$.

Keown dalam Djakman (2000: 542) menyatakan bahwa struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Wetson dan Rahmadhani (2009) menyatakan bahwa struktur modal adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivaanya, struktur dapat dilihat pada seluruh sisi kanan neraca yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham.

Dari uraian diatas dapat dilihat pentingnya memperhatikan struktur modal, karena struktur modal perusahaan memegang peranan penting karena mencerminkan kebijakan manajemen dalam membelanjau aktivaanya.

II.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal.

Dalam penetapan struktur modal, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variable yang mempengaruhinya. Brigham dan Houston (2005:39) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur modal antara lain:

a. Stabilitas penjualan.

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil mungkin akan lebih gampang memperoleh pinjaman yang mengakibatkan biaya tagihan tetapnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya stabil.

b. Struktur aktiva.

Apabila aktiva perusahaan cocok untuk dijadikan agunan kredit, perusahaan tersebut cenderung menggunakan banyak utang . Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan agunan yang terbaik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu. Karena itu, perusahaan *real estate* biasanya mempunyai leverage yang tinggi, sedangkan perusahaan yang berkecimpung dalam penelitian teknologi lazimnya menggunakan jumlah utang yang kecil.

c. *Leverage* operasional

Jika hal-hal lain sama, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena seperti kita lihat, interaksi leverage operasional dan keuanganlah yang mempengaruhi penurunan penjualan terhadap laba operasional dan arus kas bersih secara keseluruhan.

d. Tingkat pertumbuhan

jika hal-hal lain sama perusahaan yang bertumbuh dengan pesat terpaksa lebih banyak bergantung pada modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya emisi untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat utang. Karena itu, perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang tumbuh secara lambat.

d. *Profitabilitas*

Sering kali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relative kecil. Meskipun tidak ada justifikasi teoritis atas hal ini, namun penjelasan praktis atas kenyataan ini adalah bahwa perusahaan yang sangat menguntungkan di AS seperti IBM, 3M dan odak pada dasarnya memang tidak membutuhkan banyak pembiayaan dengan utang. Laba ditahannya yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

e. Pajak

Bunga adalah beban yang dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan (*deductible expense*), dan pengurangan tersebut sangat bernilai bagi perusahaan yang terkena tariff pajak yang tinggi. Karena itu, makin tinggi tarif pajak perusahaan, makin besar keuntungan dari penggunaan utang.

f. Pengendalian

Pengaruh akibat penerbitan surat-surat utang versus saham terhadap posisi pengendalian manajemen bisa mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini mempunyai hak suara untuk mengendalikan perusahaan (mempunyai lebih 50 persen dari saham) tetapi sama sekali tidak diperkenankan untuk membeli saham tambahan, maka pembiayaan tambahan mungkin akan dipenuhi dengan pinjaman. Di pihak lain, manajemen mungkin juga lebih menghendaki penggunaan ekuitas ketimbang utang jika kondisi keuangan perusahaan begitu lemahnya sehingga penggunaan utang dapat menjerumuskan perusahaan menuju kepailitan, sebab apabila perusahaan jatuh pailit (bangkrut), para manajer tersebut akan kehilangan pekerjaan.

g. Sikap manajemen

Karena tidak seorang pun dapat membuktikan bahwa struktur pendanaan yang satu akan membuat harga saham lebih dari pada struktur pendanaan lainnya, manajemen dapat menilai sendiri struktur pendanaan yang dianggap tepat. Sejumlah manajemen cenderung lebih konservatif daripada manajemen lainnya sehingga menggunakan

jumlah utang yang lebih kecil daripada rata-rata industry, sementara untuk manajemen lain lebih cenderung menggunakan banyak hutang dalam usaha mengejar laba yang lebih tinggi.

- i. Sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas (*rating agency*).

Tanpa memperhatikan analisis para manajer atas factor-faktor leverage yang tepat bagi perusahaan mereka, sikap para pemberi pinjaman dan perusahaan penilai peringkat seringkali mempengaruhi keputusan struktur keuangan..

- j. Kondisi pasar

Kondisi di pasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang biasa mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal perusahaan yang optimal

- k. Kondisi internal perusahaan.

Kondisi dintern perusahaan juga berpengaruh terhadap struktur pendanaan yang ditargetkan. Misalnya andaikan suatu perusahaan baru saja menyelesaikan program litbang-nya dan perusahaan tersebut meramalkan laba yang lebih tinggi dalam waktu dekat.

- l. Fleksibilitas keuangan

Seorang manager pendanaan yang cerdik dari suatu perusahaan besar mengemukakan pernyataan berikut kepada pengarang Apabila kami menjual saham baru, ini akan menjadi pertanda buruk bagi para investor, sehingga penjualan saham oleh perusahaan yang telah mapan seperti perusahaan kami pada umumnya tidak begitu disukai investor.

Sedangkan Husnan (2001) menyatakan berbagai faktor yang menentukan

pemilihan struktur pendanaan antara lain:

- a. lokasi distribusi keuntungan.
- b. Stabilitas penjualan dan keuntungan.
- c. Kebijakan deviden.
- d. Pengendalian (control).
- e. Risiko kebangkrutan.

II.5. Teori Struktur Modal

Teori struktur modal yang dikembangkan oleh beberapa ahli adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional berpendapat bahwa biaya modal sendiri dengan menggunakan utang tentunya lebih besar daripada tidak menggunakan utang, karena risikonya lebih besar. Risiko keuangan ini semakin besar jika proposi utang yang digunakan makin besar, sehingga tingkat keuntungan yang disyaratkan pemilik modal sendiri juga semakin besar. Dengan kata lain, biaya modal sendiri makin besar yang akan meningkatkan harga saham dan akan mempengaruhi nilai perusahaan (Sawir, 2004:46).

b. Pendekatan Miller dan Modigliani

Pada tahun 1958, Miller dan Modigliani, dua orang ahli manajemen keuangan. Mereka mengajukan suatu teori yang ilmiah tentang struktur modal perusahaan. Jika perubahan struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan, kenaikan kekayaan saham pun akan terjadi.

c. Pendekatan Laba Bersih atau Net Income (NI)

Menurut Sartono (1990) dalam Aditya (2006) yang menyatakan bahwa: Pendekatan laba bersih mengasumsikan bahwa investor mengkapitalisasi atau menilai laba perusahaan dengan tingkat kapasitas (K_e) yang konstan dan perusahaan dapat meningkatkan jumlah hutangnya dengan tingkat biaya hutang (K_d) yang konstan pula.

d. Pendekatan laba operasi bersih atau Net Operating Income (NOI)

Menurut David Durand (1952) dalam Rakhmawati (2008): Pendekatan laba operasi bersih menggunakan hutang perusahaan. Pendekatan ini melihat bahwa biaya modal rata-rata tertimbang bersifat konstan berapapun tingkat hutang

yang digunakan oleh perusahaan. Artinya apabila perusahaan menggunakan hutang yang lebih besar, maka pemilik saham akan memperoleh bagian laba yang semakin kecil. Oleh karena itu tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh pemilik modal sendiri akan meningkat sebagai akibat meningkatnya risiko perusahaan. Akibatnya biaya modal rata-rata tertimbang akan berubah.

e. *Signaling Teory*

Teori pemberian sinyal menyatakan bahwa investor dapat menduga arus kas yang akan datang dengan mengamati suatu sinyal, seperti jumlah dividen. Sinyal adalah satu tindakan manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dan dalam kenyataannya manajemen memiliki informasi yang lebih baik mengenai kondisi internal dan prospek perusahaan dari investor.

f. *Agency Theory*

Masalah keagenan timbul jika terdapat perbedaan tujuan antara manajemen dan pemegang saham. Aspek khusus dari masalah keagenan yang mempengaruhi kebijakan pendanaan adalah free cash flow yang dikemukakan oleh Michael Jensen (1986).

g. *Pecking Order theory*

Disebut Pecking Order theory karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hirarki sumber dana yang paling disukai. Teori ini mendasarkan diri atas informasi asimetrik, suatu istilah yang menunjukkan bahwa manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak

h. *Balancing theory*

Pada intinya teori Balancing adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Se jauh manfaat masih lebih besar, hutang akan ditambah. Tetapi jika hutang sudah besar, maka utang tidak boleh ditambah.

II.6. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Munawir (2004: 120) dapat berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
3. Penjualan aktiva tidak lancar
4. Penjualan saham atau obligasi

Disamping ke empat sumber tersebut, masih ada lagi sumber lain yang dapat diperoleh perusahaan untuk menambah aktiva lancarnya misalnya dari pinjaman/kredit dari bank dan pinjaman-pinjaman jangka pendek lainnya serta hutang dagang yang diperoleh dari para penjual. Disini bertambahnya aktiva lancar diimbangi atau dibarengi dengan bertambahnya hutang lancar, sehingga modal kerja tidak berubah.

Menurut Munawir (2004:123) tentang sumber-sumber modal kerja tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila:

1. Adanya kenaikan sector modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan tersebut.
2. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.hutang jangka panjang dalam bentuk obligasi,

hipotek atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

Sedangkan menurut Tunggal (2005:104) sumber modal kerja yang normal meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Operasi rutin perusahaan.
2. Laba yang diperoleh dari penjualan surat-surat berharga dan penanaman modal sementara lainnya.
3. Penjualan aktiva tetap, penanaman jangka panjang/aktiva tak lancar dan lainnya.
4. Pengambilan pajak dan keuntungan luar biasa lainnya.
5. Penerimaan yang diperoleh dari penjualan obligasi dan saham dan penyeteroran dana oleh pemilik perusahaan.
6. Pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dari bank, dan pihak lainnya
7. Pinjaman yang dijamin dari hipotek atas aktiva tetap/aktiva lancar.
8. Penjualan piutang dengan jalan penjualan biasa.
9. Kredit perdagangan (kredit biasa, promes, dll)

II.7. Sumber Pendanaan Ekspansi Usaha Perusahaan.

Dalam dunai usaha kita mengenal istilah pengembangan usaha (*business development*) yang dapat dibedakan atas:

- a. Perusahaan menjadi besar tanpa bergabung atau membeli perusahaan lain.
- b. Perusahaan menjadi besar dengan mengambil alih (penggabungan atau membeli) perusahaan lain secara vertical (ke hulu dan ke hilir) maupun horizontal (konglomersi).

Adapun bentuk dari ekspansi usaha yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari pendanaannya dibedakan menurut Nitisemito (2001 :146) adalah:

1. Ekspansi yang memerlukan modal kerja.
Perluasan usaha dilaksanakan karena produksi masih mungkin dinaikan tanpa memerlukan aktiva tetap, tetapi cukup apabila hanya menambah modal kerja untuk mencapai kapasitas produksi yang lebih tinggi. Ini disebut juga sebagai *business expansion*. Ekspansi ini dijalankan tahap demi tahap sehingga disebut juga ekspansi berangsur-angsur tau ekspansi bertahap. Dalam ekspansi ini

biaya variable bertambah sedangkan biaya tetap tidak berubah, maka biaya perunit keseluruhan turun.

2. Ekspansi yang memerlukan aktiva tetap
Ekspansi ini dijalankan untuk meningkatkan produksi, sedangkan kapasitas mesin-mesin atau pabrik yang sudah ada tidak mencukupi lagi (tidak beroperasi pada kapasitas penuh). Ini disebut sebagai financial expansion karena memerlukan modal pinjaman jangka panjang atau modal sendiri sehingga dapat merubah struktur modal. Dan biasa dikenal sebagai ekspansi langsung atau ekspansi melonjak.
3. Ekspansi yang memerlukan modal kerja dan aktiva tetap
Suatu ekspansi yang menambah aktiva tetap biasanya juga memerlukan tambahan modal kerja
4. Ekspansi tanpa memerlukan modal.
Suatu perusahaan dalam melakukan ekspansi memerlukan tambahan modal kerja, tapi apabila perusahaan sanggup mempercepat perputaran (*turn over*) maka ekspansi ini dapat dijalankan tanpa penambahan modal kerja atau relative sedikit sekali penambahannya dan tak perlu menambah aktiva tetap.

Sumber-sumber pembiayaan ekspansi dikaitkan dengan tujuan kebutuhan

dana menurut Nitisemito (2001:151) tersebut yaitu:

1. Untuk menambah modal kerja dapat diperoleh dari:
 - a. Cadangan untuk ekspansi, biasanya perusahaan menyediakan tersendiri dana-dana ekspansi yang dibentuk dari laba tahun-tahun sebelumnya.
 - b. Laba yang belum dibagikan, sebelum laba dibagikan akhir tahun dapat dipakai terlebih dahulu, atau mungkin laba tahun berjalan tersebut memang direncanakan untuk ekspansi baik keseluruhan maupun sebahagiannya.
 - c. Cadangan penyusutan, karena waktu penggunaan aktiva tetap cukup lama maka cadangan penyusutan yang telah terakumulasi dan masih menganggur tersebut dapat digunakan terlebih dahulu.
 - d. Kredit penjual, yaitu kredit dari penjual dengan pembayaran tempo untuk pembelian bahan baku dan bahan penolong.
 - e. Kredit pembeli, kadang-kadang perusahaan yang sudah mendapatkan kedudukan pasar
2. Untuk menambah aktiva tetap.
Dana yang didapatkan harus mempertimbangkan agar likuiditas jangan sampai terganggu, dana ini bersumber dari cadangan ekspansi, kredit jangka panjang, modal sendiri.

Permodalan sendiri tidak hanya berhubungan dengan ekspansi akan tetapi

juga berhubungan dengan kekayaan yang bebas terdapat didalam perusahaan

dapat juga dipergunakan untuk keperluan yang lain. Tetapi yang terpenting dalam

masalah permodalan sendiri ini adalah mengenai permodalan ekspansi dari laba ditahan.

Pada perseroan terbatas dimana ada permintaan antara pemilik dengan pimpinan perusahaan mengakibatkan timbulnya masalah khusus tentang permodalan ekspansi dari laba ditahan. Beberapa keuntungan jika permodalan ekspansi dilakukan dari laba adalah;

- a. Tidak menimbulkan beban bunga tetap.
- b. Tingkat solvabilitas perusahaan semakin baik.
- c. Tidak membawa kesukaran tentang pengelolaan perusahaan karena laba itu sudah tersedia dalam perusahaan.
- d. Tidak ada bahaya pengaruh dari luar.
- e. Memungkinkan mengadakan investasi kekayaan yang baru karena penggunaan laba untuk ekspansi membuktikan adanya rentabilitas yang cukup tinggi.

Membahas kemampuan laba perusahaan dalam rangka ekspansi usaha adalah menyangkut aspek-aspek yang berubah dalam struktur keuangan karena kebijaksanaan pendanaan perluasan usaha tersebut. Rasio-rasio keuangan akan berubah drastic dan berfluktuasi tajam. Penilaian-penilaian terhadap keadaan rasio keuangan ini akan dikaitkan dengan penggunaan modal sendiri khususnya laba ditahan.

II.8. Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio menggambar suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Munawir,

2004:54). Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmathical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data financial (Riyanto,2001:329). Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*account*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan.

Sedangkan studi yang berfungsi untuk mempelajari rasio keuangan tersebut disebut analisis rasio keuangan (*financial ratios analysis*).

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan adapat dilakukan antara satu komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah sudah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau tidak. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

2. Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Riyanto (2001: 35).

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis pengaruhnya terhadap *return saham* adalah laba setelah pajak.

Menurut S. Munawir (2004:71) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya perusahaan seperti penjualan, modal kerjadan lain-lain .

Rasio-rasio ini diantaranya:

1. *Profil Margin Rasio*

Menurut syamsuddin (2004: 61) *Gross Profit Margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian sebaliknya, semakin rendah gross profit margin semakin kurang baik operasi perusahaan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini dapat mengukur profitabilitas dengan lebih spesifik karena memberikan gambaran mengenai keuntungan perusahaan setelah dikurangi dengan semua pengeluaran atas biaya-biaya dan pajak pendapatan. Rasio ini memperlihatkan hubungan antara penjualan dengan laba bersih. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Return On Equity (ROE)

Menurut Syamsudin (2004: 64) *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. *Return on Equity* dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

II.9. Hubungan antara Sumber Modal dan Struktur Modal dengan Profitabilitas

1. Hubungan struktur modal dengan profitabilitas

Menurut Hazrita (2009 :32) besarnya profitabilitas modal sendiri selain dipengaruhi oleh profitabilitas ekonomi juga dipengaruhi oleh struktur modal dalam hal ini rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pengaruh rasio utang terhadap profitabilitas modal sendiri dapat positif, dapat negatif ataupun dapat tidak berpengaruh sama sekali. Pengaruh positif artinya makin besar rasio ini mengakibatkan makin besarnya profitabilitas modal sendiri. Hal ini dapat terjadi jika profitabilitas ekonomi lebih besar dari tingkat bunga. Pengaruh negatif terjadi dalam keadaan sebaliknya yaitu dalam keadaan profitabilitas ekonomi lebih kecil dari pada tingkat bunga.

Dalam menentukan komposisi sumber pembiayaan yang akan digunakan, harus dipertimbangkan terlebih dahulu dampak dari keputusan yang akan diambil, karena keputusan tersebut akan berpengaruh terhadap laba operasi perusahaan. Jika komposisi utang lebih besar dari modal sendiri, maka perusahaan mengalami

peningkatan resiko ketidak mampuan membayar hutang, namun akan meningkatkan laba karena bunga dari hutang diperhitungkan sebagai biaya yang harus dibayarkan kepada pemerintah, akibatnya perusahaan mempunyai kemampuan untuk membalas jasa kepada investor lebih besar dibandingkan perusahaan yang menggunakan modal sendiri.

2. Hubungan sumber modal dengan profitabilitas

Menurut Hazrita (2009:31) dalam menjalankan usahanya perusahaan terlibat dalam transaksi-transaksi yang ditujukan untuk memperoleh laba, karena itu akan timbul kondisi dimana perusahaan akan mengeluarkan dan memerlukan banyak biaya dalam rangka mendapat laba tersebut. Apabila perusahaan memperoleh laba dari operasinya, otomatis perusahaan akan mendapatkan penambahan modal kerja yang dapat digunakan untuk membiayai operasionalnya. Disisi lain jika perusahaan mengalami kerugian maka kemungkinan besar dapat menimbulkan kekurangan modal kerja pada perusahaan.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanent dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Selain itu struktur modal sering didefinisikan sebagai perbandingan antara sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri .Husnan (2000).

Jadi hubungan antara sumber modal dan struktur modal adalah karena dalam struktur modal terdapat sumber modal yakni modal sendiri, maka antara kedua definisi tersebut saling berkaitan antara satu sama lain.

Dengan demikian struktur modal menunjukan penanaan yang dilakukan perusahaan. Apakah perusahaan menggunakan lebih besar modal sendiri dibandingkan hutang jangka panjang atau sebaliknya. Namun diharapkan penggunaan atau pendanaan dengan hutang adalah satu berbanding satu terhadap modal sendiri atau seimbang. Hal ini bermaksud agar pendanaan hutang (hutang jangka panjang) melalui kreditur dapat dijamin oleh modal sendiri. Hal ini dapat dijelaskan dengan rasio-rasio. Munawir (2004).

II.10. Kerangka Konseptual

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa struktur keuangan merupakan perimbangan dari sumber dan struktur modal , dan profitabilitas merupakan suatu parameter untuk mengukur efisiensi pengguna modal tersebut, diukur menggunakan total aktiva sebagai pembagi, maka dari hitungan profitabilitas dapat dilihat berapa besar pengaruh struktur keuangan terhadap perolehan laba perusahaan.

Tingkat profitabilitas dapat mencerminkan tingkat efisiensi yang dicapai perusahaan. Makin tinggi profitabilitas, maka makin tinggi pula efisiensi penggunaan modal perusahaan.

Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, kalau keputusan investasi dan kebijakan deviden di pegang konstan. Dengan kata lain, seandainya perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang (atau sebaliknya) apakah harga saham akan berubah,

apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya, (Husnan,2001)

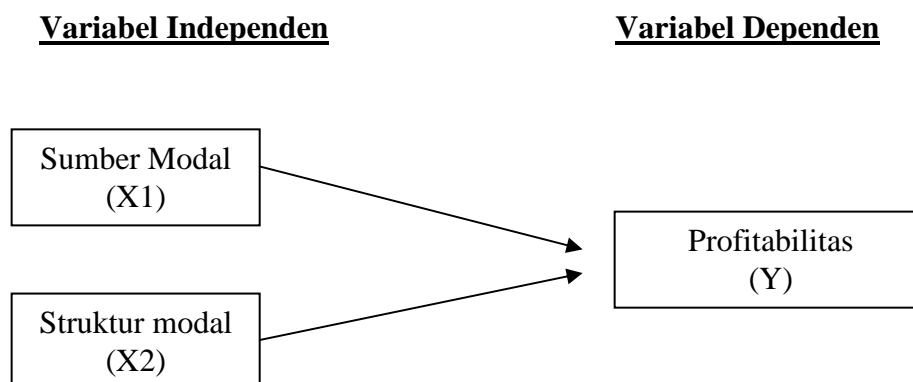
Sumber pembiayaan dikaitkan dengan kebutuhan dana tersebut yaitu untuk menambah modal, untuk menambah aktiva tetap. Permodalan sendiri tidak hanya berhubungan dengan ekspansi akan tetapi juga berhubungan dengan kekayaan yang besar terdapat didalam perusahaan dapat juga dipergunakan untuk keperluan yang lain.

Profitabilitas menunjukan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka hal ini kan menunjukan daya tarik bagi investor dan calon investor dalam menanam modalnya ke perusahaan.

II.11. Model Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu profitabilitas sebagai variable menjelaskan hubungan antara variable independent dan variebel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas maka hubungan antara variable dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam model sebagai berikut:



II.12. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variable atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris (Indriantoro,2002). Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Ada pengaruh antara sumber modal terhadap profitabilitas pada PT Syifa Utama (RSI Ibnu Sina) Pekanbaru.
- H2 : Ada pengaruh antara struktur modal terhadap profitabilitas pada PT Syifa Utama (RSI Ibnu Sina) Pekanbaru.
- H3 : Ada pengaruh antara sumber dan struktur modal terhadap profitabilitas pada PT Syifa Utama (RSI Ibnu Sina) Pekanbaru.

II.13. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu, seperti Putri (2006) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Terbuka di Indonesia. Dalam penelitiannya ia menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan kategori food and beperage dan textile mills products pada tahun 1998 dan 1999. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan dan piutang secara serentak tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas serta komponen modal kerja yaitu perputaran kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian selanjutnya Wahyudi (2004) yang meneliti tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek

Jakarta. Sampel yang diambil adalah 76 perusahaan terdaftar di BEJ pada tahun 2000 dan 2001, dengan total aktiva diatas Rp. 500 Milyar. Penelitian tersebut mendapat bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara serentak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan secara parsial hanya perputaran persediaan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian lain Pawestari (2006) meneliti tentang inflikasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Dengan keputusan keuangan terhadap variabel interverning hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh dalam keputusan keuangan maupun nilai perusahaan baik secara langsung maupun melalui keputusan keuangan, keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi keputusan investasi dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Dalam pembuatan skripsi ini penulisan mengambil lokasi objek penelitian pada PT Syifa Utama (RSI Ibnu Sina) Pekanbaru. Yang terletak di jalan Melati Gang Pelita No. 15 Pekanbaru.

III.2. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Ditinjau dari jenisnya maka ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif dalam bentuk deskriptif kata-kata, sedangkan data kuantitatif berbentuk angka-angka.

2. Sumber Data

- a. Data Primer yaitu adalah data yang diperoleh dari laporan-laporan maupun data-data perusahaan yang diperoleh dari bagian akuntansi dengan cara pengamatan langsung tentang masalah sumber dan struktur modal pada PT Syifa Utama (RSI Ibnu Sina) Pekanbaru.
- b. Data Sekunder yaitu Data yang sesuai dengan tujuan penelitian sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan aktivitas perusahaan yang diperoleh dari bagian personalia dan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi.

III.3. Teknik dan Pengumpul Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan penulis antara lain :

1. Interview, yaitu dengan cara wawancara langsung dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan dilakukan kepada karyawan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.
2. Pustaka, yaitu membaca dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada dipustaka yang berkaitan dengan sumber dan struktur modal.

III.4. Populasi dan Sampel

Mardiasmo (2001 : 103) mengatakan bahwa Populasi merupakan kelompok elemen yang lengkap yang biasanya berupa orang, subjek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam perusahaan ini adalah laporan keuangan pada PT. Syifa Utama (RSI Ibnu sina) Pekanbaru.

Sampel adalah dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sukirno, 2008:91).

Selanjutnya dalam pemilihan sampel berdasarkan *judgment sample*, Jumingan (2006:119) mendefenisikan *judgment sample* sebagai salah satu jenis metode purposive random sampling dimana penelitian memilih sampel

berdasarkan penelitian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian ini adalah:

1. Memiliki data laporan keuangan terbaru yang sudah di data oleh PT Syifa Utama (RSI Ibnu Sina) Pekanbaru.
2. Mengambil sampel penelitian sebanyak 5 tahun.
3. Pengambilan data sebagai sampel yaitu tahun 2004-2008.

III.5. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Di dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yang terdiri dari sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependen*) adalah:

Profitabilitas (Y)

yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing. Tingkat profitabilitas dapat mencerminkan tingkat efisiensi yang dicapai perusahaan. Makin tinggi profitabilitas , maka tinggi pula efisiensi penggunaan modal perusahaan.

2. Variabel Bebas (*Independen*) adalah:

- a. Sumber modal (X1)

Sumber Modal yang merupakan bagian pemilik oleh perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Sumber-sumber pembiayaan ekspansi dikaitkan dengan tujuan kebutuhan dana.

b. Struktur Modal (X2)

Struktur Modal merupakan komposisi pendanaan permanent perusahaan, yaitu pendanaan jangka panjang perusahaan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan, sehingga hubungan antara struktur keuangan dan struktur modal, sehingga hubungan antara struktur keuangan dan struktur modal dapat dinyatakan dalam persamaan.

III.6. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran kondisi data yang digunakan untuk setiap variabel. Nilai yang diamati dalam penelitian ini adalah:

- a. Rata - rata data adalah mencerminkan sebaran data penelitian.
- b. Deviasi standard adalah mencerminkan penyimpangan dari data.

Data yang baik adalah data yang standard deviasinya kecil atau mendekati nol. Standar deviasi kecil atau mendekati nol menunjukkan bahwa penyimpangan data penelitian nilainya kecil atau tidak terjadi.

III.7. Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Asumsi normalitas untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independent, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak

(Gazali, 2001). Untuk melihat normalitas data dapat dengan menggunakan grafik *normalitas probabilitiy plot* yang membandingkan distribusi komulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi komulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan (Santoso, 2009).

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka asumsi normalitas terpenuhi.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbebas dari bias, sehingga hasil regresi yang diperoleh valid. Ada tiga asumsi klasik yang harus diperhatikan, yaitu:

a. Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. *Autokorelasi* dapat terdeteksi dengan *Durbin Watson Test*.

1. Jika angka Durbin Weston (DW) dibawah -2 sampai +2, berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika angka Durbin Weston (DW) -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika angka Durbin Weston (DW) +2, berarti terdapat autokorelasi negatife.

b. *Multikolinieritas*

Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antar variable bebas yang terdapat dalam regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala *multikolinieritas* dengan melihat harga VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui SPSS. Untuk mengetahui adanya *multikolinieritas* menurut Santoso (2009:200) dapat dilihat dari:

1. Besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*)

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1 ($tolerance = 1/VIF$ atau $VIF = 1/tolerance$).

2. Besaran korelasi antar *variable independen*

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah koefisien korelasi antar variable independent haruslah lemah (dibawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinearitas.

c. *Heterokedastisitas*

Heterokedastisitas diartikan sebagai tidak samanya varian bagi variabel independen yang duji dalam setting yang berbeda. Pengujian *Heterokedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari satu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada *Heterokedastisitas*.

Untuk melihat ada atau tidaknya *Heterokedastisitas*, maka digunakan scatterplot. Pengujian dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterpot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat *heterokedastisitas*. Sedangkan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak

terdapat *Heterokedastisitas*. Jika terdapat *Heterokedastisitas*, untuk menyembuhkannya dapat digunakan *spearman's-rank correlations* seperti yang disarankan oleh Gujarati (2001: 383), yaitu dengan cara transformasi variable dilakukan Dengan membagi semua variabel dengan standard deviasi variable dependen. Untuk mempermudah perhitungan dan pengolahan data penelitian, peneliti menggunakan software program SPSS versi 17.00.

III.8. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penulis menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk menentukan koefisien terhadap data yang akan diolah. Penggunaan analisis korelasi adalah untuk melihat berapa besarnya pengaruh penggunaan ke dua modal tersebut terhadap profitabilitas perusahaan.

Penggunaan analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

X1 = Sumber modal

X2 = Struktur modal

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Model X 1 (Sumber modal)

β_2 = Koefisien Regresi Model X 2 (Struktur Modal)

e = Kesalahan Pengganggu

Dimana a, β_1 , β_2 , merupakan koefisien yang dibentuk berdasarkan data.

Untuk memperoleh simpulan dari analisis regresi korelasi berganda maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F) dan secara parsial (Uji t).

1. Uji Simultan (Uji F)

Untuk pengujian variable-variabel bebas secara bersamaan (simultanly), digunakan uji statistik uji F (F-test) yang dilakukan untuk melihat apakah model pengujian hipotesis yang digunakan tepat.

Uji F dilakukan pada Hipotesis (H_1 , H_2) yaitu untuk mengetahui apakah variabel indepenen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis uji F ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan alpha (α) yang dihitung dengan 5%.

Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P_{value} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa variabel bebas secara bersamaan mempunyai pengaruh dengan variabel dependen. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha$, maka H_0 diterima H_a ditolak, hasilnya tidak signifikan yang berarti bahwa variabel bebas secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan menggunakan t-test dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t ini membandingkan t hitung dengan t table, yaitu bila t hitung $> t_{table}$ berarti bahwa variabel bebas mempunyai bermakna terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika t

hitung $< t$ table maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, dalam hal ini tingkat kepercayaan α sebesar 0,05 (5%).

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

IV.1. Sejarah Singkat Perusahaan Yayasan Rumah Sakit Islam (YARSI) Riau didirikan pada tanggal 7 Januari 1980 dengan Akta Notaris Syawal Sutan Diatas No.19. Pendirinya diwakili oleh Dr.H.Rasanuddin, Haji Zaini Kunin, Tengku Abdul Jalil, Hj Chadidjah Ali ke Notaris sekaligus sebagai pendiri dan untuk atas nama para pendiri lainnya. Di hadapan Notaris para penghadap tersebut menerangkan, bahwa dari hasil rapat pada tanggal 27 Desember 1979 dan menerangkan maksud pendirian Rumah Sakit Islam, dengan payung yang dibangun Yayasan Rumah Sakit Islam Riau, yang disingkat dengan YARSI RIAU yang berkedudukan di Pekanbaru.

Dan untuk yang pertama kalinya susunan kepengurusan Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Riau berdasarkan Akta Notaris Syawal Sutan Diatas No.19 tanggal 7 Januari 1980 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Dr.H. Rasanuddin
Wakil Ketua I	: Afan Basri,SH
Wakil Ketua II	: Tgk A, Djalil Mufti
Wakil Ketua III	: Hj.Chadidjah Ali
Sekretariat	: H.Harun Badillah,BSc
Wakil Sekretariat	: Muhsin Zaharie
Bendahara	: Hj.Asma Rahman
Pembantu Umum	: H.Bakri Sulaiman

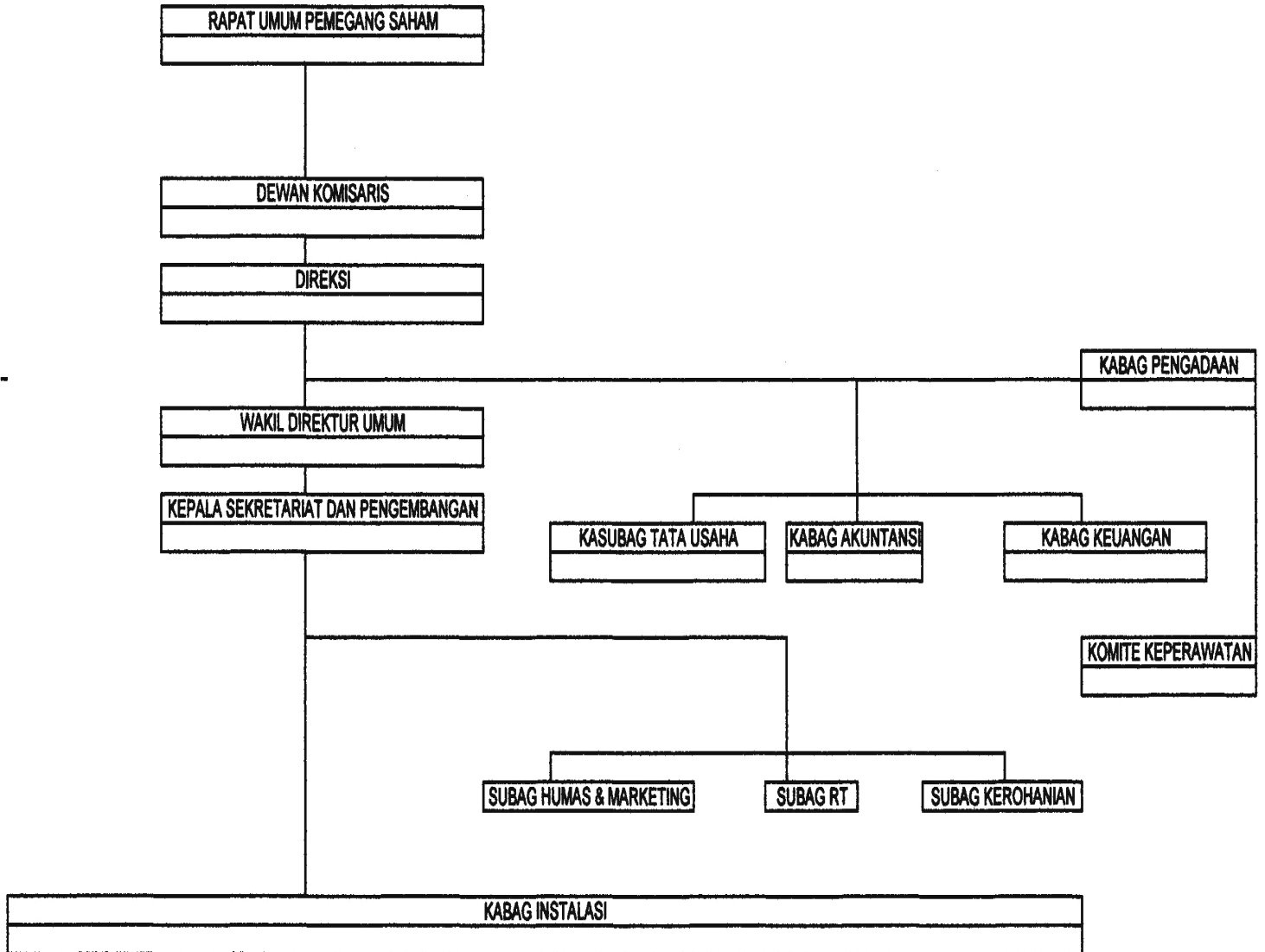
: H.Dt.Adham
 : Drs. Roesdi Ilyas
 : Chalil Ali
 : H.Makmur Isa
 : Drs.A,R,Sjujono
 : Hj.Hasnah Burhanuddin Nasution
 Komisaris : Dr.H.Ali Akbar
 : H.Raja Rusli,BA
 : H.Zaini Kunin

Dalam perkembangannya klinik kesehatan Ibnu Sina Pekanbaru pada tahun 1983 telah pula mempunyai perwakilannya di Ujung Batu dengan nama Balai Pengobatan Umum Ibnu Sina YARSI Riau. Disusul kemudian pada tahun 1984 perwakilan untuk Bangkinang dengan nama Klinik Ibnu Sina YARSI Riau.

Tahun 1987, Klinik Ibnu Sina Pekanbaru ini ditingkatkan statusnya menjadi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru berdasarkan surat keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 0650/Yan-Med/RSKS/1987 tanggal 13 September 1987. Dan terakhir dirobah lagi dengan Akta Notaris Zulfakhri,SH.MH No.02 tanggal 2 April 1985 dengan susunan pemegang saham sebagai berikut:

1. Yayasan Rumah Sakit Islam Riau : Rp . 650.000.000,-
2. Prof. Dr. Jurnaldis Udin : Rp. 100.000.000,-
3. Hj. Ummul Chaer : Rp. 100.000.000,-
4. Hj.Asma Rahman : Rp. 100.000.000,-

GAMBAR IV.1
STRUKTUR ORGANISASI
PT SYIFA UTAMA (RSI IBNUSINA) PEKANBARU



Sumber: Bagian Struktur Organisasi PT Syifa Utama (RSI Ibnu Sina) Pekanbaru

tamahan karyawan harus lebih ditonjolkan untuk dapat menarik perhatian para pasien untuk berobat di Rumah Sakit Ibnu Sina Pekanbaru .

Tugas dan tanggungjawab serta uraiannya tugasnya adalah sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Bertanggung jawab untuk:

1. Rapat Umum pemegang Saham Tahunan, sebagaimana dimaksud dalam Anggaran
2. Rapat Umum Pemegang Saham lainnya yaitu Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan.
3. RUPS tahunan diselenggarakan tiap tahun, paling lambat 6 bulan setelah tahun buku perseroan ditutup
4. Apabila Direksi atau Komisaris lalai untuk menyelenggarakan RUPS tahunan pada waktu yang telah ditentukan, maka pemegang saham berhak memanggil sendiri RUPS tahunan atas biaya Perseroan setelah mendapatkan izin dari Ketua Pengadilan Negeri yang daerah hukumnya meliputi tempat kedudukan Perseroan.

2. Dewan Komisaris

Bertanggung jawab untuk:

1. Komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan nasehat kepada Direksi
2. Komisaris baik bersama-sama maupun sendiri setiap waktu memeriksa semua pembukuan, surat dan bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
3. Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Komisaris.
4. Komisaris dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Komisaris.
5. Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Perberhentian sementara itu harus diberitahukan kepada yang bersangkutan disertai alasannya.
7. Dalam jangka waktu 30 (tigapuluh) hari sesudah perberhentian sementara itu, Komisaris diwajibkan untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula.

8. Pangilan Rapat Komisaris dilakukan oleh Komisaris Utama.

3. Direksi

Bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan perusahaan yang meliputi:

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.
2. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan diluar pengadilan tentang sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya kekuatan diatur dalam surat kuasa.
4. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS yang wewenang tersebut dapat dilimpahkan kepada Komisaris

4. Kepala Sekretariat dan Pengembangan

Bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan perusahaan yang meliputi:

1. Sebagai Kepala Sekretaris
2. Membuat draf kontrak dengan Pihak ke Tiga (baik kerja sama pelayanan kesehatan/kerjasama peralatan kesehatan).
3. Memberikan masukan ke Direktur Utama hal yang menyangkut keuangan.
4. Membantu Direktur negosiasi dengan supplier/pemasok Rumah sakit.
5. Meneruskan disposisi Direktur ke bagian terkait.

5. Wakil Direktur Umum

Bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan perusahaan yang meliputi:

1. Merencanakan kategori tenaga yang dibutuhkan pada bagian umum rumah sakit.
2. Merencanakan APB Rumah Sakit
3. Merencanakan jumlah dan jenis peralatan yang dibutuhkan Rumah Sakit
4. Membantu direktur dalam program-program pengembangan PT Syifa Utama (RSI Ibnu Sina) Pekanbaru .

6. Kasubag Tata Usaha

1. Mengkoordinasikan kegiatan kesekretariat di Rumah Sakit
2. Merencanakan jumlah dan kategori tenaga administrasi yang dibutuhkan
3. Mengusahakan kelengkapan peralatan administrasi sesuai prosedur
4. Membuat laporan bulanan dan tahunan tentang pelaksanaan kegiatan administrasi umum yang disampaikan kepada wakil direktur/direktur
5. Mengadakan kerjasama yang baik dengan semua kepala bagian lainnya di lingkungan Rumah sakit
6. Mengadakan pembagian tugas diantara staf administrasi untuk mempermudah penilaian terhadap karyawan yang dibawahinya.

7. Kabag Akuntansi

1. Mengawasi dan mengendalikan perguliran dana/ keuangan perusahaan berdasarkan program-program akuntansi keuangan yang ada

2. Menyimpan dan memelihara dokumen penting perusahaan
3. Melaksanakan program akuntansi keuangan Rumah sakit
4. Membuat neraca keuangan Rumah sakit
5. Mengkoordinir kegiatan-kegiatan keuangan Rumah Sakit Lainnya.

8. Kabag Keuangan

1. Mengawasi dan mengendalikan kegiatan keuangan pada beberapa bagian yang dibawah tanggung jawabnya, dan APB Rumah sakit
2. Mengadakan penagihan kepada pasien yang masing mempunyai hutang di Rumah Sakit.
3. Merencanakan APB Rumah Sakit
4. Menerima laporan, menyusun laporan keuangan dan menyusun hasil rapat staf kepada atasannya secara rutin atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan
5. Menjalankan fungsinya sebagai kasir/administrasi keuangan
6. Menjalankan fungsinya sebagai tenaga manajerial keuangan untuk penyusunan APB perusahaan.
7. Merencanakan Anggaran pembelanjaan Rumah sakit secara rutin dan berkala
8. program pengembangan Rumah sakit
9. Merencanakan Membuat BIL/ perincian biaya pasien rawat inap dan rawat jalan
10. Membuat laporan APB rumah sakit secara rutin dan berkala

11. Melakukan penilain terhadap perubahan-perubahan tariff baru perusahaan.

9. Kabag Pengadaan (*procurement*)

1. Melakukan pengadaan peralatan yang berhubungan dengan kegiatan Rumah Sakit.
2. Membuat laporan kegiatan pengadaan Rumah sakit secara rutin dan berkala
3. Membuat laporan jumlah dan jenis peralatan yang dibutuhkan

10. Komite Keperawatan

1. Melakukan pelaksanaan asuhan dan pelayanan keperawatan, etika serta mutu keperawatan.
2. Bagian Keperawatan dipimpin oleh seorang kepala dan bertanggung jawab kepada wakil Direktur pelayanan Medis.
3. Secara administrasi dan fungsional bertanggung jawab kepada Wadir Pelayanan dan Keperawatan
4. Merencanakan jumlah dan kategori tenaga keperawatan dan tenaga lain yang berada dibawah tanggung jawabnya
5. Menerima usulan rutin yang meliputi usulan-usulan serta keluhan dari kepala ruangan yang berada dibawah tanggung jawabnya.
6. Mengawasi dan mengendalikan kegiatan pelayanan keperawatan diruangan /unit yang berada dibawah tanggung jawabnya.

7. Merencanakan jumlah dan jenis keperawatan yang diperlukan diruang keperawatan yang berada dibawah tanggung jawabnya

11. Subag Humas & Marketing

1. Melakukan perencanaan untuk menyusun program-program marketing seperti pemberian diskon khusus, dan lain sebagainya yang bertujuan agar tetap dapat memiliki daya tarik bagi pasien untuk tetap berobat dirumah sakit
2. Untuk menangani terhadap loyalitas pegawai seperti prestasi kerja, disiplin kerja.

12. Subag Rumah Tangga (RT)

1. Mengawasi dan mengendalikan urusan Rumah tangga perusahaan.
2. Merencanakan kategori dan jenis peralatan yang dibutuhkan oleh Rumah Sakit
3. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan Rumah Tangga perusahaan
4. Membuat laporan kebutuhan alat-alat rumah sakit
5. Membuat laporan kerusakan alat-alat rumah sakit
6. Melakukan inventarisasi alat dan gedung rumah sakit
7. Melakukan perbaikan terhadap kerusakan alat-alat rumah sakit

13. Subag Kerohanian

1. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan kerohanian rumah sakit
2. Mengadakan kegiatan wirid bulan di lingkungan rumah sakit

3. Mengadakan kegiatan lain yang berhubungan dengan kerohanian

14. Kepala Instalasi

1. Mengawasi dan mengendalikan semua instalasi secara langsung kegiatan pelayanan di unit/ instalasi yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Merencanakan jumlah dan kategori tenaga yang dibutuhkan pada unit yang menjadi tanggungjawabnya
3. Mengatur pembagian kerja pada unit yang menjadi jawabannya.
4. Membuat jadwal kegiatan dan jadwal dinas

IV.3. Jenis Pelayanan Rumah Sakit.

PT Syifa Utama (RSI Ibnu Sina) Pekanbaru adalah Rumah Sakit Islam Swasta yang bergerak di bidang perawatan, pengobatan. Pendapatannya berasal dari penyewaan kamar, pembelian obat-obatan.

Aktivitas perusahaan adalah merupakan kegiatan-kegiatan yang terjadi di dalam dan diluar perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan mempengaruhi jalannya perusahaan. Dengan aktivitas perusahaan yang secara lancar diharapkan akan dapat mendorong tercapainya tujuan perusahaan yang secara lancar diharapkan akan dapat mendorong tercapainya tujuan perusahaan yang secara efisien dan efektif dalam usaha meningkatkan hasil yang sebaik-baiknya.

Di Rumah Sakit Ibnu Sina Pekanbaru terdapat pelayanan 24 Jam yang terdiri dari:

1. Poliklinik Umum 08.00 s/d 21.00 Wib

2. Poliklinik Gigi 08.00 s/d 21.00 Wib
3. Poliklinik Spesialis 08.00 s/d 21.00 Wib
4. Instalasi Gawat Darurat 24 Jam
5. Laboratorium 24 Jam
6. Rontgen 24 Jam
7. Instalasi Farmasi (Apotik) 24 Jam
8. Pelayanan Intensif (ICU/ICCU)
9. Ultrasonography- 4 D
10. Echocardiography
11. Histerosalphingography (HSG)
12. Treadmil
13. Fisioterapi
14. Hemodialisa
15. Mesin Pheco (untuk operasi katarak)
16. Konsultasi Gizi
17. Medical Check Up
18. CT Scan

Fasilitas yang terdapat pada Rumah Sakit Ibnu Sina Pekanbaru adalah

1. Fasilitas Utama
 - a. Klinik Spesialis, Umum, Gigi dan mulut.
 - b. Ruang Perawatan : VIP Utama, VIP, Kelas I,II,III.
 - c. Ruang ICU/ICCU,PICU/NICU
 - d. Medical Check Up: Mini, Basic, Advance dan Comprehensive

- e. Persalinan: Normal, Tindakan dan Operasi
- f. Fisiotherapy
- g. Konsultan Gizi

2. Fasilitas Diagnostik

- a. Echokardiography
- b. Elektrokardiography (EKG)
- c. Ultrasonography
- d. USG Doppler
- e. Histerosalpingography (HSG)
- f. USG 4 Dimensi
- g. Treatmill
- h. Hemodialisa

3. Fasilitas Umum.

- a. Masjid
- b. Konsultasi Kerohanian
- c. Auditorium
- d. Bank
- e. Kantin
- f. Pembayaran dengan Kartu Kredit
- g. Area Parkir Gratis
- h. Mini Store Koperasi.

Tahun buku perseroan berjalan dari tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember, pada akhir bulan Desember tiap tahun , buku perseroan ditutup. Untuk pertama kalinya buku perseroan dimulai pada tanggal dari Akta Pendirian ini dan ditutup pada tanggal 31 Desember. Dalam waktu paling lambat 5 bulan setelah buku perseroan ditutup, Direksi menyusun laporan tahun sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku ditanda-tangani oleh semua anggota Direksi untuk diajukan dalam Rapat Pemegang Saham tahunan.Laporan tahunan tersebut harus sudah disediakan kantor perseroan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum tanggal Rapat Umum Pemegang Saham tahun diselenggarakan, agar dapat diperiksa oleh para pemegang saham.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab V penulisan akan menguraikan tentang pengaruh sumber dan struktur modal terhadap profitabilitas pada PT.Syifa Utama (RSI Ibnu Sina) Pekanbaru. Hasil penelitian dan pembahasan ini menguraikan uraian teoritis yang dikemukakan pada pada bab II untuk mendukung kesimpulan yang akan diambil nantinya:

V.1.Gambar Umum Hasil Penelitian

Bagian ini menggambarkan perolehan data atas seluruh variabel yang digunakan dengan menjabarkan variabel untuk seluruh periode yang menjadi amatan. Periode amatan tahun 2004-2008. Data yang diperlukan telah dikumpulkan sesuai dengan kriteria-kriteria untuk dijadikan sampel, penelitian ini dilakukan PT Syifa Utama (RSI Ibnu Sina) Pekanbaru. Data ini selanjutnya diolah dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Services Solution*) versi 17 tersebut diantaranya:

V.2. Statistik Deskriptif

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan PT Syifa Utama (RSI Ibnu Sina) Pekanbaru secara continue dari tahun 2004-2008. Statistik variabel penelitian dapat dilihat pada table V.1

Dari tabel V.1 memperlihatkan jumlah dat (N) sebanyak 5, rata-rata dan standar deviasi dari siap variabel. Rata-rata mencerminkan sebaran data penelitian, sedangkan standar deviasi mencerminkan penyimpangan dari data. Data yang baik adalah data yang stnadar deviasinya kecil atau mendekati nol.

Standar deviasi kecil atau mendekati nol menunjukkan bahwa penyimpangan data penelitian nilainya kecil atau tidak terjadi. Kemudian rata-rata dan standar deviasi setiap variable cukup baik, standar deviasi Profitabilitas 1.76354, standar deviasi Sumber Modal .036653, standar deviasi 288.26167. Dari semua variabel tersebut didapatkan standar deviasi yang kecil. Hal ini berarti penelitian ini memiliki tingkat penyimpangan data yang kecil.:

Tabel V.1
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Profitabilitas	5.0180	1.76354	5
Sumber modal	22.5137	.36653	5
Struktur modal	450.9180	288.26167	5

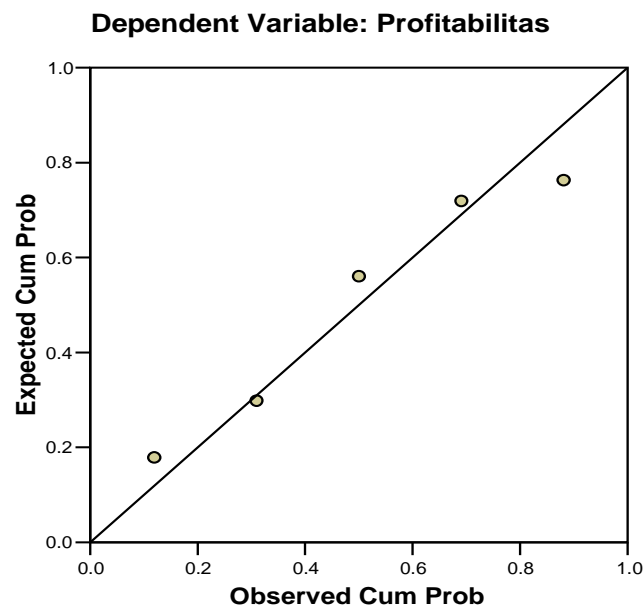
Sumber: Data Olahan SPSS

V.3 Uji Normalitas Data

Normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variable dependent, variable independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, menurut Sundari (2006) dilihat grafik normal *profitability plot* yang dilakukan dengan melihat titik penyebaran data pada sumbu garis normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas data. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas data, dalam penelitian ini untuk memperoleh kesemestrian dan menstabilaskan sebar data maka dilakukan Logaritma Natural (LN), transformasi Natural terhadap data menghasilkan normal *probability plot* grafik tersebut, dapat dilihat sebaran data terpencar di selitar garis diagonal.

Gambar V.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Olahan SPSS

Dari gambar V.1 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data yang menyebar disekitar garis normal serta mengikuti arah garis diagonal regresi ini berarti regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dasar pengambilan keputusan ini didasarkan oleh pendapat (Santoso, 2007:212) yaitu:

1. jika data menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

V.4 Uji Asumsi Klasik.

1. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Wastin Test*, Tabel V.2 menunjukkan bahwa DW statistic indicator dari Struktur Modal masing-masing sebesar 1.919. Berdasarkan tabel nilai batas tidak terjadinya autokorelasi adalah DW berada diantara -2 sampai +2.

Disimpulkan dari data tersebut bahwa persamaan regresi yang digunakan terbebas dari autokorelasi.

Tabel V.2 Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 ^a	.757	.514	1.22896	1.919

a. Predictors: (Constant), Struktur modal, Sumber modal

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Olahan SPSS

2. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variebel independen atau tidak. Jika ada, berarti terdapat multikoliniearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel indpenden. Untuk mengetahui suatu model bebas dari gejala multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai VIF dan besarnya korelasi antara variabel. Jika nilai VIF masing-masing berada dibawah angka 10 dan mempunyai angka *tolerance* disekitar angka 1, maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel V.3. Uji Multikolinearitas

Coefficients								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.550	38.505		1.313	.320		
	Sumber modal	2.542	1.702	.528	6.494	.000	.970	3.031
	Struktur modal	.930	.100	.606	3.713	.000	.797	2.031

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Olahan SPSS

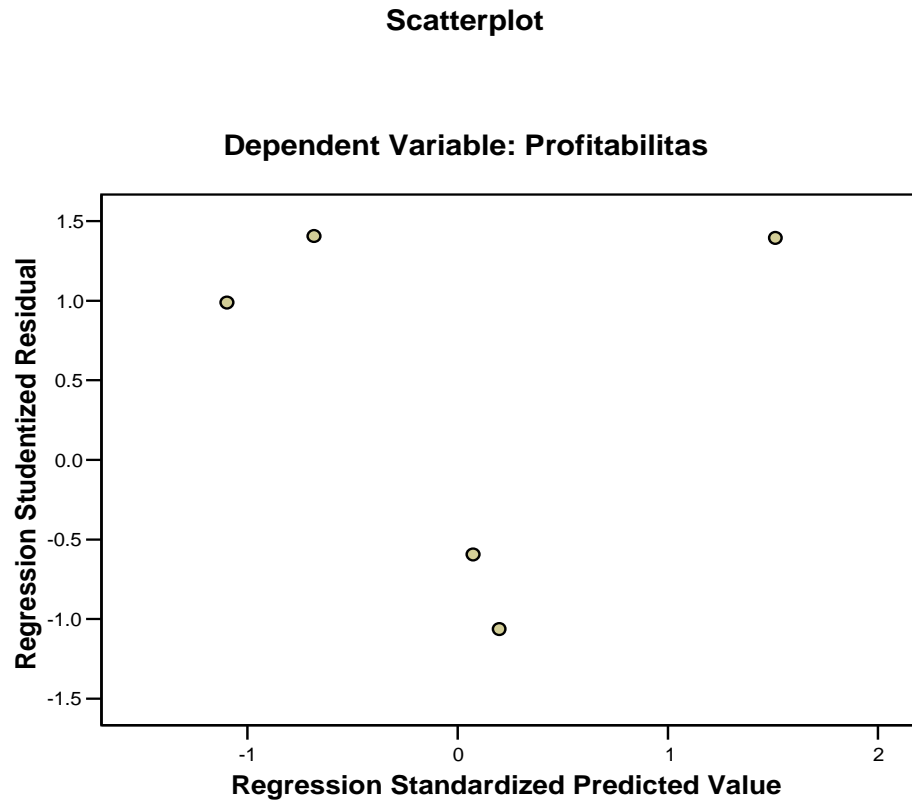
Dilihat dari table V.3 Nilai Tolerance untuk variabel sumber modal adalah sebesar 0,970 dengan VIF sebesar 3,031. Nilai Tolerance untuk variabel struktur modal adalah sebesar 0,797 dengan VIF sebesar 2,031. Ini menunjukkan bahwa VIF berada disekitar angka 1 yang menyatakan terbebas dari asumsi multikolinearitas, dan dari nilai tolerance terlihat bahwa semua variabel berada dibawah angka 1 yang menyatakan bebas dari asumsi multikolinearitas. Kedua nilai dari VIF dan nilai tolerance terbebas dari asumsi multikolinearitas maka regresi dapat dilanjutkan.

Disimpulkan dari data tersebut bahwa persamaan regresi yang digunakan terbebas dari multikolinearitas atau semua variabel independen bebas dari pengujian asumsi klasik multikolinearitas, sehingga variabel-variabel independen ini tidak perlu dikeluarkan dari modal regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam model *scatter plot* yang menunjukan kelayakan model regresi untuk digunakan (model fit) . Model regresi yang layak digunakan untuk prediksi jika data berpeccar disekitar angka nol (pada sumbu Y) dan tidak membentuk pola atau trend garis tertentu.

Gambar V.2 Penyebaran Data Perusahaan Sampel



Sumber: Data olahan SPSS

Dalam penelitian digunakan *Scatterplot* untuk melihat adanya heterokedastisitas. Jika pada *Scatterplot* menunjukkan tidak adanya pola tertentu atau pola yang jelas maka tidak terdapat heterokedastisitas. Dan sebaliknya jika terbentuk pola tertentu maka itu menandakan adanya gejala heterokedastisitas. Grafik *Scatterplot* dapat dilihat pada halaman lampiran. Grafik *Scatterplot* yang didapat tidak membentuk pola tertentu, artinya penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas.

V.5. PENGUJIAN HIPOTESIS

Untuk menguji penelitian dilakukan dengan pengujian statistic yaitu uji F dan uji t. Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan uji t dilakukan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%.

1. Uji Parsial (Uji t)

a. Pengaruh Sumber Modal Terhadap Profitabilitas (Hipotesis 1)

Hipotesis pertama menyatakan Sumber Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Pengujian hipotesis ini dengan melihat hasil penelitian dari pengujian variabel independent secara parsial dengan variabel dependent. Dalam pengujian secara parsial ini terlebih dahulu ditentukan H_0 dan H_1 .

H_0 Variabel Sumber Modal secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

H_1 Variabel Sumber Modal secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

Analisis data dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat dengan t tabel serta melihat nilai signifikannya. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P\ value < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Sebaiknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan P

value > α , maka H_0 diterima H_1 ditolak, ini berarti secara parsial variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.5

Hasil analisis uji t untuk sumber modal

variabel	t hitung	t tabel	P value	α	keterangan
Sumber modal	6.494	39.118	0.000	0.05	t hitung < t table dan P value > α , maka H_1 ditolak

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari hasil pengolahan menunjukkan bahwa t hitung variable Sumber Modal adalah 6.494 dan t tabel adalah 39.118 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung < t tabel dan P value > α , maka H_1 ditolak. Hal ini berarti Sumber Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Hipotesis 2)

Hipotesis kedua menyatakan Struktur Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Pengujian hipotesis ini dengan melihat hasil penelitian dari pengujian variabel independent secara parsial dengan variabel dependent. Dalam pengujian secara parsial ini terlebih dahulu ditentukan H_0 dan H_2 .

H_0 Variabel Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

H_2 Variabel Struktur Modal secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

Analisis data dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat dengan t tabel serta melihat nilai signifikannya. Dimana t hitung > t tabel dan P value < a, maka Ho ditolak dan H2 diterima, artinya secara parsial variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Sebaiknya jika t hitung < t tabel dan P value > a, maka Ho diterima H2 ditolak, ini berarti secara parsial variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.6

Hasil analisis uji t untuk Struktur Modal

Variabel	t hitung	t tabel	P value	a	keterangan
Struktur modal	3.713	39.118	0.000	0.05	t hitung < t table dan P value > a, maka H2 ditolak

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari hasil pengolahan menunjukkan bahwa t hitung variable Struktur Modal adalah 3.713 dan t tabel adalah 39.118 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung < t tabel dan P value > a, maka H2 ditolak. Hal ini berarti Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

X1 = Sumber modal

X2 = Struktur modal

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Model X 1 (Sumber modal)

β_2 = Koefisien Regresi Model X 2 (Struktur Modal)

e = Kesalahan Pengganggu

Dimana a, β_1, β_2 , merupakan koefisien yang dibentuk berdasarkan data.

Hasil persamaan regresi ini dipakai untuk menguji hipotesis dengan menggunakan t test dengan tingkat keyakinan 95%. Jika hasil regresi P value > 0.05 H_0 diterima berarti H_a ditolak, sebaliknya jika P value < 0.05 H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel V.8 Coefficients

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.550	38.505		1.313	.320		
	Sumber modal	2.542	1.702	.528	6.494	.000	.970	3.031
	Struktur modal	.930	.100	.606	3.713	.000	.797	2.031

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 5.550 + 2.542 + 0.930 + e$$

1. Konstanta sebesar 5.550 menyatakan bahwa jika variabel Independent tetap maka variabel dependen juga tetap sebesar 5.550.

2. Hasil regresi X1 menunjukkan variabel sumber modal sebesar 2.542 yang menyatakan bahwa variabel sumber modal mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel dependent (Profitabilitas) juga akan mengalami peningkatan sebesar 254.2 % .
3. Hasil regresi X2 menunjukkan variabel struktur modal sebesar 0.930 yang menyatakan bahwa struktur modal mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel dependen (Profitabilitas) juga akan mengalami peningkatan sebesar 93%.

Dari persamaan regresi diatas diketahui bahwa variable X1 (Sumber Modal), X2 (Struktur Modal) bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai dari kedua variable tersebut maka sumber keuangan (modal) akan semakin tinggi pula.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau Anova digunakan untuk menguji apakah dimensi variabel bebas seperti sumber dan struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur keuangan. Sebelum melakukan pengujian, perlu dirumuskan hipotesis pada halam berikutnya.

Ho : kedua variable bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

H1 : kedua variable bebas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ho dapat diterima apabila F_{hitung} kecil atau sama dengan F_{table} dan H1 diterima apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{table} . Melalui bantuan program SPSS for Windows versi 17.00 (dapat dilihat pada table Anova) diperoleh hasil uji F_{hitung} sebesar 39.118 sedangkan F_{table} pada tingkat signifikan sebesar (α) 5%.

Nilai F merupakan sebuah nilai statistik F dengan derajat bebas k-1 dan n-k.

Dimana k = jumlah variable yang diteliti yaitu 3 variabel

n = lama waktu yang diteliti yaitu selama 5 tahun

$F_{table} = (k-1) : (n-k)$

$= (3-1) : (5-2)$

$= 2 : 3$

Hasil analisis uji F dari penelitian ini dapat dilihat pada table V.8 dibawah :

Tabel V.8 ANOVA

Hasil Analisis Regresi Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.420	2	4.710	39.118	.000 ^a
	Residual	3.021	2	1.510		
	Total	12.440	4			

a. Predictors: (Constant), Struktur modal, Sumber modal

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari table ANOVA terbaca nilai $F_{hitung} = 39.118$ Sementara itu, F_{table} dengan taraf signifikan sebesar 5% akan menghasilkan $F_{2:3:0.05} = 9.55208$ (lihat pada table nilai signifikan F dengan derajat bebas 1 dan 2 pada taraf signifikan 0.05. Perbandingan keduanya menghasilkan bahwa nilai $F_{hitung}(39.118) > \text{nilai } F_{tabel}(9.55208)$. karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya H_1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sumber dan struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sumber dan struktur modal bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut berarti kenaikan atau penurunan tingkat sumber dan struktur modal tersebut mempengaruhi terhadap profitabilitas pada PT. Syifa Utama (RSI Ibnu sina) pekanbaru.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan masalah yang penulis lakukan mengenai pengaruh sumber dan struktur modal terhadap profitabilitas pada PT. Syifa Utama (RSI Ibnu sina) Pekanbaru maka penulis dapat membuat beberapa kesimpulan beserta saran sebagai berikut:

VI.1 Kesimpulan

1. Dari hasil pengolahan menunjukkan bahwa t hitung variable Sumber Modal adalah 6.494 dan t tabel adalah 39.118 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung $< t$ tabel dan $P \text{ value} > \alpha$, maka H_1 ditolak. Hal ini berarti Sumber Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Dari hasil pengolahan menunjukkan bahwa t hitung variable Struktur Modal adalah 3.713 dan t tabel adalah 39.118 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung $< t$ tabel dan $P \text{ value} > \alpha$, maka H_2 ditolak. Hal ini berarti Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. Dari table ANOVA terbaca nilai $F_{hitung} = 39.118$ Sementara itu, F_{tabel} dengan taraf signifikan sebesar 5% akan menghasilkan $F_{2:3:0.05} = 9.55208$ (dihat pada table nilai signifikan F dengan derajat bebas 1 dan 2 pada taraf signifikan 0.05. Perbandingan keduanya menghasilkan bahwa nilai $F_{hitung}(39.118) > \text{nilai } F_{tabel}(9.55208)$. karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya H_1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

sumber dan struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

VI.2. Saran

Dari kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat, penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penambahan jumlah sampel disarankan bagi penelitian berikutnya agar hasil penelitian lebih baik secara statistik.
2. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa factor yang tidak mempunyai profitabilitas. Karena itu itu diperlukan lebih banyak lagi penelitian lanjut baik mengenai teori maupun penelitian empiris tentang profitabilitas.
3. Melakukan penambahan variabel dalam mengukur profitabilitas agar terlihat lebih jelas pengaruhnya terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2005. *Manajemen Keuangan*. Erlangga, Jakarta.
- Husnan, Suad. 2001, *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : UMP YKPN.
- Hazrita , Fadillah .2009, Analisis Pengaruh Peningkatan Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pekanbaru : Skripsi Mahasiswa UNRI.
- Indriantoro, N dan Bambang S. 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta , Edisi Pertama.
- Munawir, S, 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Mulyono, Pudjo , Teguh. 2000. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*. Edisi Kedua, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Martono dan Agus Harjito, Drs, M.Si, 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi 5, Ekonisia, FE UII, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Nitisemito. 2001. *Pembelanjaan Perusahaan*. Ghalia Indonesia, Jakarta,
- Nashir, Ali Mansur, Syekh, 12003, *Mahkota Pokok Pokok Hadist Rasulullah* . Sinar Baru Algensindo, Jilid 5, Bandung.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir , Agnes. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2009. *SPSS 17.00 For Windows*. PT Elekmedia Komputindo Gramedia.

Syamsudin, Lukman, 2004. *Management Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo, Jakarta.

Tunggal, Amin Wijaya. 2005. *Dasar Dasar Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 : PT Ratumayang Garden Hotel Jumlah penjualan Jasa Kamar tahun 2005 sd 2008.....	7
Tabel II.1 : Tabel Operasionalisasi Variabel.....	36
Tabel 5.1 : Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
Tabel 5.2 : Komposisi Responden Berdasarkan Kelompok Usia	54
Tabel 5.3 : Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	55
Tabel 5.4 : Tanggapan Responden SegmenPasar Yang dituju Pada PT Ratumayang Garden Hotel Tahun 2008	57
Tabel 5.5 : Tanggapan Responden Tentang Efektifitas Promosi Pemasaran Pada PT Ratumayang Garden Hotel Tahun 2008.....	57
Tabel 5.6 : Tanggapan Responden Tentang Akses Informasi Pada PT Ratumayang Garden Hotel Tahun 2008	58
Tabel 5.7 : Tanggapan Responden Tentang Otomatis Penjualan Pada PT Ratumayang Garden Hotel Tahun	59
Tabel 5.8 : Tanggapan Responden Tentang Pelayanan Kepada Pelanggan Pada PT Ratumayang Garden Hotel Tahun 2008.....	60
Tabel 5.9 : Tanggapan Responden Tentang Fasilitas Tekhnologi Pada PT ratumayang Garden Hotel Tahun 2008	61
Tabel 5.10 : Tanggapan Responden Tentang Penanganan Informasi Pada PT. Ratumayang Garden Hotel Tahun 2008.....	61

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar IV.1 : Struktur PT Syifa Utama (RSI Ibnu sina) Pekanbaru	45
Gambar V.1 : Dependent Variable : Profitabilitas	59
Gambar V.2 : Scatterplot	62